



## **Analisis Upaya Peningkatan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar**

**Hasanah<sup>1✉</sup>, Edi Susanto<sup>2</sup>, Arbani<sup>3</sup>, Riswan Jaenudin<sup>4</sup>, Umi Chotimah<sup>5</sup>, Ratu Ilma Indraputri<sup>6</sup>**

Universitas Sriwijaya, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

e-mail : [hasanah311@guru.sd.belajar.id](mailto:hasanah311@guru.sd.belajar.id)<sup>1</sup>, [Edisusanto319@gmail.com](mailto:Edisusanto319@gmail.com)<sup>2</sup>, [arbaniinun1974@gmail.com](mailto:arbaniinun1974@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[riswanjaenudin@fkip.unsri.ac.id](mailto:riswanjaenudin@fkip.unsri.ac.id)<sup>4</sup>, [umi.chotimah@fkip.unsri.ac.id](mailto:umi.chotimah@fkip.unsri.ac.id)<sup>5</sup>, [ratuilma@unsri.ac.id](mailto:ratuilma@unsri.ac.id)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2023 di SDN Sungai Sialang, SDN 4 Kayuara, dan SDN Talang Duku menunjukkan adanya capaian kemampuan literasi dan masih ada yang perlu ditingkatkan dalam kemampuan numerasi siswa. Untuk meningkatkan literasi numerasi siswa, penelitian ini akan mengkaji program pembelajaran di tiga sekolah pada tahap pembuatan, penerapan, dan evaluasinya. Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Huberman dan Milles yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa cukup baik di tiga sekolah subjek, namun kemampuan berhitungnya masih memerlukan perhatian lebih. Program pembelajaran yang dirancang pada tahap 1) perencanaan pembelajaran yang baik seperti penyusunan RPP, materi pembelajaran, soal HOTS dan media belajar yang tepat memberikan dukungan positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Tahap 2) Implementasi menggunakan metode pemecahan masalah dengan menggunakan soal HOTS akan melatih siswa dalam berfikir kritis. Tahap 3) Monitoring membantu memastikan proses pembelajaran yang berlangsung agar sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk membantu keberhasilan belajar peserta didik. Dari hasil penelitian ini, maka penting untuk meningkatkan literasi numerasi di satuan pendidikan melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang matang, peningkatan manajemen guru dan penerapan strategi pembelajaran yang efektif.

**Kata Kunci:** literasi, numerasi, pembelajaran, HOTS, monitoring.

### **Abstract**

*The implementation of the 2023 Computer-Based National Examination (ANBK) at SDN Sungai Sialang, SDN 4 Kayuara, and SDN Talang Duku showed that there was an achievement in literacy skills and there was still something that needed to be improved in students' numeracy skills. To improve students' numeracy literacy, this study will examine learning programs in three schools at the stages of creation, implementation, and evaluation. The data analysis procedure in this study used the Huberman and Milles Model which uses a qualitative descriptive approach with data collection through observation, documentation, and interviews. The results of the study showed that students' reading and writing skills were quite good in the three subject schools, but their numeracy skills still needed more attention. The learning program designed at stage 1) good learning planning such as preparing lesson plans, learning materials, HOTS questions and appropriate learning media provides positive support for improving students' literacy skills. Stage 2) Implementation using problem-solving methods using HOTS questions will train students to think critically. Stage 3) Monitoring helps ensure that the learning process that takes place is in accordance with the plan that has been prepared to help students' learning success. From the results of this study, it is important to improve numeracy literacy in educational units through careful planning and implementation of learning, improving teacher management and implementing effective learning strategies.*

**Keywords:** literacy, numeracy, learning, HOTS, monitoring.

Copyright (c) 2024 Hasanah, Edi Susanto, Arbani, Riswan Jaenudin, Umi Chotimah, Ratu Ilma Indraputri

✉ Corresponding author :

Email : [hasanah311@guru.sd.belajar.id](mailto:hasanah311@guru.sd.belajar.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7292>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Memperoleh ilmu pengetahuan baik dari lingkungan formal maupun informal serta menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten merupakan tujuan utama pendidikan. Membangun generasi penerus bangsa sangat bergantung pada pendidikan, mengkaji keprihatinan, mentransformasikan nilai-nilai, menularkan pengetahuan dan wawasan, mencegah kejahatan dan mendidik karakter bangsa (Sari & Sayekti, 2022). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi landasan evaluasi sistem pendidikan Indonesia. Tinjauan ini, yang mengevaluasi pencapaian standar pendidikan nasional, dilakukan secara berkala dengan cara yang menyeluruh, transparan, dan metodis. Evaluasi pembelajaran penting bagi pendidik untuk mengevaluasi efektivitas sistem pembelajaran yang diperkenalkan. Penilaian ini diberikan kepada siswa yang telah menjalani semua jenis pendidikan, baik formal maupun informal. Ujian Nasional (UN) selama ini menjadi metode penilaian terakhir. Namun, pada tahun 2021, sebagai respons terhadap pandemi virus corona, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berencana mengganti ujian nasional dengan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Ujian nasional seringkali menjadi kontroversi di kalangan pendidik karena pelaksanaannya menimbulkan berbagai permasalahan. Permasalahan ini muncul dalam pelaksanaan Ujian Nasional sebelum, selama dan setelah proses pelaksanaan (Rohim, 2021). Pada dasarnya UN tidak sesuai dengan isi kurikulum saat ini, dan penerapan kurikulum tidak sesuai dengan penilaian akhir (Mauizdati, 2020). Oleh sebab itu, ujian nasional dinilai belum sepenuhnya mencerminkan hasil belajar siswa pada periode tersebut.

Hasil ANBK digunakan untuk evaluasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan pembelajaran guru. Evaluasi nasional secara berkala mencerminkan mutu pendidikan dan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah dasar dan menengah di seluruh Indonesia, penilaian ini tidak hanya menggantikan ujian nasional dan ujian sekolah berstandar nasional, tetapi juga menandai perubahan paradigma dalam evaluasi pendidikan. Data yang diperoleh dari evaluasi ini digunakan untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas.

Tiga komponen yang menyusun penilaian nasional: survei kepribadian, survei lingkungan belajar, dan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM). AKM mengevaluasi kemampuan dasar yang dibutuhkan anak-anak untuk tumbuh dan berkontribusi pada masyarakat. Penilaian untuk numerasi dan literasi membaca merupakan bagian dari AKM. Menguji keterampilan literasi siswa sekolah dasar dan menengah merupakan bagian dari misi AKM untuk mengembangkan gaya belajar dan kepribadian mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu, seperti penelitian (Rohim, 2021) yang mengkaji gagasan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Menurut simpulan penelitian, tujuan Asesmen Kompetensi Minimal adalah untuk meningkatkan standar pengajaran bagi siswa dengan mengevaluasi kemahiran mereka dalam membaca, menulis, dan numerasi. Penelitian (Surani, 2019) memberikan penjelasan lebih lanjut tentang pengembangan, pelaksanaan, dan pengelolaan budaya literasi numerasi dalam kurikulum sekolah dasar. Menurut temuan penelitian, budaya literasi dan numerasi dapat dipromosikan melalui kegiatan kelas yang sinkron atau asinkron, kunjungan rumah, dan observasi rencana pelajaran, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa. Lebih jauh, penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) telah bermanfaat dan telah meningkatkan kinerja dan kualitas siswa (Ramadhani et al., 2021). 92% siswa menganggap soal pemahaman bacaan menarik, sedangkan 8% mengatakan soal matematika menarik. Sebanyak 80% siswa berpendapat bahwa AKM dapat meningkatkan mutu pengalaman pendidikan mereka, sementara 20% berpendapat bahwa AKM dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Sementara itu, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian merupakan bagian dari manajemen pembelajaran, yang berdampak signifikan pada motivasi kerja guru dan kualitas efektivitas manajemen (Afridoni et al., 2022).

Berbeda dengan penelitian lain, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar melalui analisis komparatif terhadap tiga lokasi penelitian. Uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi program pembelajaran literasi dan numerasi yang telah dilaksanakan di SDN Sungai Sialang, SDN 4 Kayuara, dan SDN Talang Duku di Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Program ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) perencanaan implementasi pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar; 2) implementasi program di sekolah dasar; dan 3) pemantauan implementasi program dari segi perencanaan pembelajaran, implementasi kegiatan pembelajaran, dan pemantauan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan AKM, metodologi penelitian ini menganalisis pelaksanaan program pembelajaran di SDN Sungai Sialang, SDN 4 Kayuara, dan SDN Talang Duku di Kabupaten Musi Banyuasin dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang komprehensif dan signifikan dengan cara menggali sumber informasi secara mendalam. Ciri utama metode ini adalah peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai pengamat, kategorisasi aktor, pengamatan kejadian, pencatatan data pengamatan, menghindari manipulasi variabel, dan penekanan pada pengamatan alamiah.

Peneliti mengumpulkan informasi menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, dari Januari 2024 hingga Juni 2024 yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program di SDN Sungai Sialang, SDN 4 Kayuara, dan SDN Talang Duku. Periode ini dipilih untuk memungkinkan pengamatan yang mendalam dan komprehensif terhadap setiap tahap pelaksanaan program pembelajaran di ketiga sekolah subjek. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada tim ANBK, kepala sekolah dan guru kelas V untuk memperoleh pandangan berbeda dan mendalam terhadap pelaksanaan program pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memantau langsung kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi meliputi terhadap rapor pendidikan tahun 2023, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal-soal, nilai siswa, dan dokumen terkait lainnya. Untuk menjamin keabsahan data, teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dan metode. Metode analisis data mengadopsi desain model Huberman dan Miles dengan tahapan 1) reduksi data, yaitu pengelompokan data yang dianggap penting bagi proses penelitian; 2) penyajian data, yaitu ringkasan uraian atau paragraf informasi dalam bentuk singkat; dan 3) verifikasi atau menarik kesimpulan, yaitu memeriksa kebenaran hasil tulisan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis rapor pendidikan berdasarkan penilaian ANBK tahun 2023 untuk SDN Sungai Sialang, SDN 4 Kayuara dan SDN Talang Duku menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa secara umum baik. Di SD Sungai Sialang, 65,43% siswa berada pada kategori mahir dan 6,65% berada pada kategori mudah. Keterampilan numerik dibagi menjadi kategori kompeten (43,42%) dan kategori dasar (2,22% memerlukan Perlakuan khusus). SDN 4 Kayuara memiliki 63,45% siswa pada kategori mahir dan 5,52% pada kategori dasar dalam keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan numerik termasuk dalam kategori kompeten (40,50%) dan dasar (40,23%), dan 2,55% memerlukan Perlakuan khusus. SDN Talang Duku memiliki 47,43% siswa dalam kategori mahir dan 5,94% dalam kategori dasar dalam keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan numerik termasuk dalam kategori kompeten (39,66%) dan dasar (33,51%), dan 2,39% memerlukan Perlakuan khusus.

Berdasarkan wawancara dengan tim ANBK di SDN Sungai Sialang, SDN 4 Kayuara, dan SDN Talang Duku, dibutuhkan program untuk meningkatkan literasi hingga kategori lanjut. Program ini didasarkan pada

rencana tindak lanjut (RTL) yang meliputi pengembangan literasi seluruh mata pelajaran dan simulasi soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) setara AKM tiap bulan pada minggu pertama. Kegiatan penjangkauan termasuk mencoba soal-soal HOTS triwulanan dan menyiapkan soal-soal literasi berbasis HOTS untuk para guru.

## Hasil

Capaian Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) terkait kemampuan literasi dan numerasi siswa di tiga sekolah subjek menunjukkan variasi dalam tingkat pemahaman dan keterampilan siswa. Hasil ini menggambarkan sejauh mana siswa dapat memahami teks bacaan serta kemampuan mereka dalam menggunakan konsep-konsep matematika dasar. Tabel 1 menyajikan data lengkap mengenai hasil asesmen literasi dan numerasi di masing-masing sekolah yang menjadi subjek penelitian.

**Tabel 1. AKM Keterampilan Membaca dan Berhitung**

No Indikator	Nama Indikator	Nilai			Capaian
		SDN Sungai Sialang	SDN 4 Kayuara	SDN Talang Duku	
A.1	Kecakapan Literasi	2,25%	2,25%	4,00%	
A.1	Persentase peserta didik dengan kecakapan literasi Mahir	27,88%	30,12%	40,28%	Mahir
A.1	Persentase peserta didik dengan kecakapan literasi Cakap	65,43%	63,45%	47,43%	Cakap
A.1	Persentase peserta didik dengan kecakapan literasi Dasar	6,65%	5,52%	5,94%	Dasar
A.1	Proporsi peserta didik dengan kecakapan literasi Perlu Perlakuan Khusus	0%	0%	0%	Perlu Perlakuan Khusus
A.2	Kemampuan Numerasi	1,73%	2,15%	4,67%	
A.2	Persentase peserta didik dengan kecakapan numerasi Mahir	7,68%	6,50%	4,00%	Mahir
A.2	Persentase peserta didik dengan kecakapan numerasi Cakap	43,42%	40,50%	39,66%	Cakap
A.2	Persentase peserta didik dengan kecakapan numerasi Dasar	43,42%	40,23%	33,51%	Dasar
A.2	Persentase peserta didik dengan kemampuan numerasi Perlu Perlakuan Khusus	2,22%	2,55%	2,39%	Perlu Perlakuan Khusus

Berdasarkan temuan penelitian, keterampilan berhitung siswa di ketiga sekolah dasar tersebut perlu ditingkatkan melalui strategi pengayaan berhitung yang terpadu dan berkelanjutan. Hal ini memerlukan kolaborasi dari pimpinan sekolah, guru, siswa, orang tua dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama tim ANBK di SDN Sungai Sialang, SDN 4 Kayuara dan SDN Talang Duku, ketiga sekolah tersebut memiliki kesamaan dalam upaya meningkatkan minat literasi siswa yaitu dengan menerapkan sistem reward bagi juara 1, 2, dan 3 dalam Try Out Soal HOTS yang diadakan di sekolah. Pemberian soal HOTS sesuai dengan standar pembelajaran abad 21 yang membangun kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah. Melalui soal HOTS siswa tidak hanya menghafal bacaan, tetapi mampu menganalisis dan mengevaluasinya. Sementara itu, sistem penghargaan diyakini dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan belajar secara keseluruhan dengan membuat mereka lebih fokus dan berusaha belajar lebih intensif.

Reward dapat meningkatkan motivasi siswa, namun penggunaannya harus diperhatikan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa penghargaan tidak selalu memberikan efek positif, terutama bagi siswa yang berusaha tetapi tidak masuk peringkat tiga besar, akan muncul perasaan tidak dihargai atas usaha mereka sehingga dapat menurunkan minat belajar siswa (Amin & Zaenab, 2023). Kesimpulan, sekolah perlu mempertimbangkan diversifikasi penghargaan tidak hanya bagi juara 1, 2, dan 3, tetapi juga untuk siswa yang menunjukkan peningkatan signifikan atau usaha keras dalam belajar. Selain itu, penting untuk mengembangkan program yang menekankan motivasi intrinsik seperti menanamkan rasa cinta terhadap membaca dan belajar tanpa selalu bergantung pada reward eksternal. Tidak hanya itu saja, evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem reward harus dilakukan untuk memastikan tujuan meningkatkan minat dan kemampuan literasi tercapai tanpa menimbulkan efek negatif.

Tim ANBK menjelaskan SDN Sungai Sialang, SDN 4 Kayuara dan SDN Talang Duku juga menerapkan program pendukung literasi sebagai pembiasaan yang mencakup membaca buku pada jam literasi. Ada sedikit perbedaan waktu penerapan dari ketiga sekolah tersebut yaitu di SDN Sungai Sialang menerapkan pembiasaan satu jam pelajaran dalam satu minggu di setiap hari Rabu, SDN 4 Kayuara 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, sementara SDN Talang Duku satu jam pelajaran di hari Sabtu. Selain itu, pojok baca kelas juga diaktifkan di setiap kelas dengan mengadakan berbagai kegiatan menarik seperti membaca nyaring, diskusi buku, dan lomba membaca. Acara lainnya antara lain pembahasan permasalahan AKM pada jam pelajaran. Menurut Lestari, dkk. 2021 dalam (Nabila et al., 2023) menyatakan, penerapan budaya literasi mempunyai tiga tahap yang harus dilakukan. Ketiga tahap tersebut adalah tahap pertama pembiasaan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan bertujuan siswa terbiasa melakukan kegiatan literasi (membaca), tahap kedua yaitu pengembangan, dimana mengembangkan kemampuan literasi siswa dengan bertujuan siswa lebih memahami tentang apa yang sudah dibaca, tahap ketiga yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi yang bisa dilakukan dengan mengajak siswa membaca materi pembelajaran kemudian siswa lainnya menyimak. Kesimpulan, waktu pembiasaan literasi di setiap sekolah disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut. Selain itu penting untuk mengembangkan jenis kegiatan yang bervariasi untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

Upaya peningkatan literasi numerik di ketiga sekolah tersebut direalisasikan melalui tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian/monitoring. Perencanaan melibatkan penyusunan strategi dan tujuan yang jelas untuk mencapai target literasi numerik yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dilakukan dengan mengimplementasikan program-program literasi numerik secara aktif di dalam kelas. Pengendalian/monitoring berperan penting dalam memastikan bahwa proses dan hasil dari hasil program literasi numerik terukur dan sesuai dengan harapan sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kemampuan numerik siswa di lingkungan belajar mereka. Langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan bahwa program-program literasi numerik dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan di setiap sekolah tersebut.

## **Pembahasan**

### **Tahap Perencanaan**

Wawancara dengan kepala sekolah SDN Sungai Sialang, SDN 4 Kayuara mengungkapkan bahwa kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang termasuk wilayah 3T, yang artinya wilayah daerah terpencil, tergolong dalam daerah tertinggal, terdepan, dan terluar dengan keterbatasan sarana dan prasarana termasuk jaringan internet yang lemah. Kondisi ini mempengaruhi tahap perencanaan dalam mencapai target literasi numerik, yaitu mengharuskan sekolah untuk mengadopsi strategi yang kreatif dan adaptif dalam menghadapi tantangan tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan dalam perencanaan dalam mencapai target numerik, SDN Sungai Sialang dan SDN 4 Kayuara menerapkan beberapa langkah strategis pertama, kepala

sekolah dan tenaga pendidik menyusun rencana literasi numerasi adaptif yaitu guru diminta menyiapkan RPP, media dan bahan ajar yang tidak tergantung pada koneksi internet sesuai keinginan guru namun tetap berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Diandra et al., 2020) yang menyatakan bahwa guru diwajibkan mampu menentukan metode, strategi, teknik, media teknologi, dan penilaian yang tepat untuk merencanakan kegiatan pembelajaran.

Strategi lain yang diterapkan, SDN Sungai Sialang dan SDN 4 Kayuara adalah memanfaatkan buku-buku dan materi pembelajaran yang tersedia di sekolah untuk mendukung kegiatan literasi numerik tanpa memerlukan akses internet. Tidak jauh berbeda dengan tahap perencanaan yang diterapkan di SDN Sungai Sialang dan SDN 4 Kayuara, SDN Talang duku berada di dekat jalan raya yang memiliki akses internet yang cukup bagus sehingga lebih mudah menyesuaikan dengan akses materi dan penggunaan media pembelajaran menggunakan internet. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa meskipun format rencana pembelajaran tiap sekolah berbeda-beda, namun tujuannya sama yaitu dalam memandu kegiatan pembelajaran. Komponen inti RPP meliputi kompetensi, materi pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. RPP membantu guru mempertahankan fokus pada kegiatan pembelajaran dan memungkinkan menilai seberapa baik siswa dalam mencapai kemampuannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru, pembelajaran keterampilan berhitung ditingkatkan melalui berbagai kegiatan bersama guru. Upaya yang dilakukan antara lain dengan memperkenalkan metode pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, misalnya melalui permainan edukatif. Guru juga menggunakan sumber daya seperti papan hitung dan kartu angka untuk membantu siswa memahami konsep matematika secara visual dan kinestetik. Kelompok belajar kecil dibentuk untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ilmu dan saling membantu, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih memperhatikan siswa yang memerlukan dukungan tambahan. Latihan dan pengulangan yang teratur bertujuan membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan matematika melalui lembar kerja, tes, atau tugas pekerjaan rumah.

Rencana pembelajaran terus ditingkatkan melalui penelitian tindakan, yang membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan untuk perbaikan. Dalam membuat bahan ajar, guru perlu memahami karakteristik dan kemampuan belajar siswanya. Menurut guru Kelas V SDN Sungai Sialang, SDN 4 Kayuara dan SDN Talang Duku, memahami karakteristik siswa penting untuk merencanakan pembelajaran yang tepat. Pada awal tahun ajaran, guru melakukan pendekatan mengumpulkan informasi tentang karakteristik siswa, preferensi belajar, dan kegiatan belajar di rumah. Hal ini membantu guru merencanakan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan situasi siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan Hernawan (2018) dalam (Patriana et al., 2021) menekankan pentingnya menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa serta memilih strategi dan media pembelajaran yang relevan dengan keperluan dan karakteristik peserta didik di dalam kelas.

Sementara itu, penguasaan konten merupakan kemampuan guru dalam menyajikan materi kepada siswa secara rinci, komprehensif, terkini, dan obyektif. Untuk menjaga kualitas tersebut, SDN Sungai Sialang, SDN 4 Kayuara, dan SDN Talang Duku membolehkan guru leluasa mencari setidaknya tiga buku referensi dan sumber informasi lainnya. Pihak sekolah mengadakan workshop dan webinar sesuai kebutuhan agar guru dapat mendapatkan penjelasan langsung mengenai hal yang belum dipahami. Ini sesuai dengan temuan Desmarita Khairoes dan Taufina (2019) dalam (Patriana et al., 2021) menekankan bahwa guru perlu menguasai materi untuk membimbing siswa belajar mandiri. Kesimpulan dari uraian di atas bahwa penguasaan materi memerlukan perencanaan, identifikasi, dan pemantauan pembelajaran. Guru dapat meningkatkan penguasaan konten dengan mencari informasi baru dari berbagai sumber, antara lain buku, seminar, webinar, lokakarya, dan artikel majalah. Materi pembelajaran dapat diedit dalam berbagai format handout, modul, PPT, atau video, bahkan sumber belajar digital online bagi sekolah yang memiliki akses internet yang baik.

Dalam merencanakan materi pembelajaran untuk SDN Sungai Sialang, SDN 4 Kayuara, dan SDN Talang Duku, digunakan modul yang dibuat oleh guru bekerja sama dengan tim pengembang modul sekolah dalam komunitas belajar (kombel). Pemilihan modul sebagai bahan pembelajaran sejalan dengan penelitian (Ilahiyah et al., 2019) yang menekankan modul sebagai sumber belajar alternatif yang memungkinkan siswa belajar matematika secara mandiri, interaktif, dan menyenangkan. Materi pembelajaran berorientasi matematika dibuat dengan mempertimbangkan konteks pribadi, sosial, dan ilmiah. Dalam pembuatan bahan ajar, penekanannya adalah pada kualitas bahan referensi dengan memperhatikan kemampuan kognitif siswa sesuai dengan tingkat AKM kognitifnya.

Pengembangan soal berbasis HOTS di SDN Sungai Sialang, SDN 4 Kayuara, dan SDN Talang Duku diawali dengan pelatihan guru untuk membimbing guru melalui komunitas belajar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dijelaskan bahwa guru memerlukan pemberdayaan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan soal evaluasi. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Maryani & Martaningsih, 2020), pemahaman para pendidik terkait dengan evaluasi HOTS masih kurang, yang menunjukkan perlunya program latihan atau lokakarya untuk meningkatkan keterampilan mereka. Oleh sebab itu, sekolah mengadakan pelatihan dan lokakarya untuk membantu guru mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan pertanyaan HOTS. Workshop tersebut akan dipimpin oleh guru penggerak SDN Sungai Sialang dan SDN Talang Duku yang bekerja sama dengan pengawas dan guru inti dari Pusat Pembelajaran Guru (PBG) Kabupaten Musi Banyuasin. Setelah memperoleh pelatihan, tahap perencanaan selanjutnya yang dilakukan guru adalah guru membuat kisi-kisi soal yang mencerminkan HOTS sesuai KKO dan menyusunnya dalam bentuk soal evaluasi.

Sesuai dengan desain pengembangan AKM yang dibuat, soal-soal AKM mempunyai kriteria HOTS dengan level yang berbeda-beda. Sehingga diperlukan pembiasaan dengan latihan untuk memecahkan berbagai jenis soal HOTS, termasuk pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, uraian, dan menjodohkan. Tujuan dari pelatihan tambahan soal AKM adalah untuk menanamkan pada siswa kebiasaan baru dalam menyelesaikan soal matematika, selain memilih pilihan jawaban dan mengerjakan soal uraian.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada fase ini rencana pembelajaran dari tahap perencanaan akan dilaksanakan berpedoman pada RPP yang sudah dibuat terlebih dahulu oleh guru. Namun karena RPP hanya sekedar panduan, guru mempunyai kebebasan untuk menyesuaikan strategi pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan dinamika kelasnya. Guru memastikan bahwa pembelajaran memenuhi kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran tercapai. Metode pembelajaran yang digunakan beragam, antara lain diskusi kelompok dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Guru juga menggabungkan konteks matematika pribadi, sosial, dan ilmiah untuk menunjukkan relevansinya dengan kehidupan siswa sehari-hari dan membantu siswa lebih memahami dan menerapkan konsep matematika.

Penilaian pembelajaran dilakukan menggunakan soal HOTS yang bertujuan untuk mengukur pemahaman mendalam siswa terhadap muatan matematika dan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran. Pembiasaan pemecahan masalah HOTS dapat dilakukan secara manual maupun online, tergantung kebutuhan belajar siswa. Pada tahap pelaksanaan, pembiasaan pemecahan masalah berdasarkan standar HOTS dilakukan secara manual (*paper based*), atau online dan dapat disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Pada tahap evaluasi dilakukan koreksi baik secara manual dengan memperhatikan keakuratan dan efektivitas proses (Deviana & Sulistyani, 2021).

### **Tahap Pengendalian**

Pengendalian formal dilakukan melalui pengawasan dan pemantauan melalui kegiatan supervisi dan monitoring dalam kegiatan pembudayaan literasi numerasi. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Diandra et al., 2020). Pengendalian tahap perencanaan RPP dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah dengan intensitas yang bervariasi. Pemantauan ini juga mencakup evaluasi oleh kepala

sekolah. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk pembuatan soal sesuai standar HOTS juga akan diawasi. Supervisi kelas dilakukan dengan cara berbagi kegiatan dengan guru kelas untuk mengidentifikasi kendala dan solusinya. Evaluasi akan dilakukan melalui ulangan harian, PTS dan PAT oleh SDN Sungai Sialang, SDN 4 Kayuara, SDN Talang Duku.

Pada dasarnya kajian ini memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program pembelajaran di sekolah dasar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil AKM dan menjadi acuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai strategi untuk meningkatkan hasil AKM di sekolah dasar. Lebih lanjut, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman konteks lokal pelaksanaan program pembelajaran di Kabupaten Musi Banyuasin dan membantu mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur tentang metode penelitian kualitatif dalam konteks pendidikan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan berguna bagi mereka yang ingin melakukan penelitian serupa.

Terlepas dari itu, meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan di tiga sekolah dasar di kabupaten Musi Banyuasin, namun hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh sekolah dasar di Indonesia. Karena pada dasarnya situasi di suatu wilayah tidak sepenuhnya mencerminkan situasi di wilayah lain. Selain itu, responden yang terbatas pada tim ANBK, kepala sekolah, dan guru kelas lima juga belum mencakup seluruh perspektif yang relevan, seperti pendapat siswa dan orang tua, yang juga penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik.

## **SIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan yang diperoleh, (1) perencanaan kegiatan berhitung di SDN Sungai Sialang, SDN 4 Kayuara, dan SDN Talang Duku meliputi penyusunan RPP, materi pembelajaran, soal penilaian HOTS, dan media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. (2) Kegiatan matematika di ketiga sekolah dilaksanakan melalui pembelajaran yang menumbuhkan daya pikir tingkat tinggi dan penyelesaian masalah. (3) Pengelolaan di ketiga sekolah dilakukan dengan memantau tahap perencanaan, aktivitas belajar, dan capaian belajar peserta didik, termasuk RPP dan soal HOTS.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Apresiasi kami sampaikan kepada Kepala SDN Sungai Sialang, SDN 4 Kayuara, dan SDN Talang Duku atas bantuan dan izin yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, A., & Zaenab, U. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Rapot Pendidikan Tahun 2022 Di Smpn 4 Kebumen. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 57–62.
- Deviana, T., & Sulistyani, N. (2021). Implementasi Kuis Interaktif Berbasis Hots Berorientasi Kearifan Lokal Daerah Melalui Aplikasi Quizizz Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 159–173. <https://doi.org/10.33578/Jpkip.V10i1.8174>
- Diandra, W., Marsidin, S., Sabandi, A., & Zikri, A. (2020). Analisis Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Rpp Dan Pelaksanaan Model Saintific Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 443–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i2.378>
- Ilahiyah, N., Yandari, I. A. V., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pakem Pada Materi Bilangan Pecahan Di Sd. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 49–63. <https://doi.org/10.24042/terampil.V6i1.4127>
- Maryani, I., & Martaningsih, S. T. (2020). Pendampingan Penyusunan Soal Higher Order Thinking Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Solma*, 9(1), 156–166. <https://doi.org/10.29405/solma.V9i1.4100>

- 4065 *Analisis Upaya Peningkatan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar - Hasanah, Edi Susanto, Arbani, Riswan Jaenudin, Umi Chotimah. Ratu Ilma Indraputri*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7292>
- Mauizdati, N. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Sekolahnya Manusia Dari Munif Chatib. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 315–321. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V3i2.1324>
- Nabila, H., Thamrin Hidayat, M., Ghufroon, S., Umar Susanto, R., Guru Sekolah Dasar, P., Ilmu Pendidikan, F., Nahdlatul Ulama Surabaya, U., Raya Jemursari No, J., Wonosari, J., Wonocolo, K., & Timur, J. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 4a Sdn Kaliasin Vii Surabaya. *Journal On Education*, 06(01), 6303–6313.
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Dalam Kegiatan Kurikuler Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1302>
- Ramadhani, Z., N, O. R., Saputra, D. P. J., Afifulah, M. Y., & Darmadi, D. (2021). Analisis Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Terhadap Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Kabupaten Magetan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 342–345. <https://doi.org/10.31004/innovative.V1i2.2959>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.V33i1.14993>
- Sari, V. P., & Sayekti, I. C. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5237–5243. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i3.2907>
- Surani, D. (2019). Studi Literatur : Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 456–469. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>